

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Untuk jenis penelitian kuantitatif ini, maka pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara menyebar skala (untuk variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal). Penelitian ini untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas (kepercayaan diri) dengan satu variabel terikat (komunikasi interpersonal).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Variabel bebas : Kepercayaan diri
2. Variabel terikat : Komunikasi interpersonal

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap dimana individu mampu melakukan sesuatu hal dengan penuh percaya diri dan menganggap dirinya memiliki kemampuan sepenuhnya tanpa memiliki rasa ragu-ragu serta tidak menghiraukan

pendapat negatif dari orang lain. Data ini diungkap berdasarkan skala kepercayaan diri dengan ciri-ciri menurut Lie (2003) meliputi : Yakin kepada diri sendiri, Tidak tergantung pada orang lain, Tidak ragu-ragu, Merasa dirinya berharga, Tidak menyombongkan diri, Memiliki keberanian untuk bertindak. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan kepercayaan diri tinggi, dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan kepercayaan diri rendah.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka yang dilakukan antara dua orang atau lebih sebagai kegiatan yang terjadi didalamnya pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang berlangsung. Data ini diungkapkan berdasarkan aspek menurut De vito,1984 yang mempengaruhi, yaitu :keterbukaan, empati, dukungan, Aspek Kepositifan, Aspek Kesetaraan. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan komunikasi interpersonal yang baik, dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan komunikasi interpersonal yang buruk.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah, penelitian (Arikunto,2006). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX MTS AL-Muslimin Hampan Perak berjumlah 246 orang (data dari PKS Kesiswaan MTS AL-Muslimin Hampan Perak).

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010). Arikunto (2006) menjelaskan bahwa dalam menentukan jumlah sampel kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Untuk memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya maka harus digunakan teknik pengelolaan sampel yang benar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII A, VIII A, dan IX A MTS AL-Muslimin Hampan Perak berjumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Kuota sampling*. Jadi sampel yang digunakan berjumlah : 90 orang.

Siswa MTS AL-Muslimin Hampan Perak	
Kelas	Jumlah
VII A	30 Siswa
VIII A	30 Siswa
IX A	30 Siswa
Total	90 Siswa

E. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini dibedakan atas data kepercayaan diri dan data komunikasi interpersonal kedua data ini diperoleh dengan memberikan skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal untuk diisi oleh subjek penelitian.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000) skala adalah suatu metode penelitian dengan penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek penelitian. Sejalan dengan hal diatas, Arikunto (2006) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Hadi (2001) ada beberapa kelebihan yang digunakan metode skala, yaitu:

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
2. Apa yang dikatakan subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan dimaksud peneliti.

Sebelum digunakan pada penelitian yang sebenarnya, skala tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu. Dari hasil ujicoba selanjutnya dianalisis secara statistik untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas alat ukur. Skala yang telah memenuhi kualifikasi validitas dan reliabilitas inilah yang digunakan dalam

penelitian dengan asumsi bahwa alat ukur tersebut secara tepat dapat mengungkapkan apa yang ingin diungkap, serta konsisten dalam pengukurannya. Dalam penelitian ini, penulis Menyusun dua jenis skala, yaitu skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal.

Skala yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah skala Likert dan skala Guttman. Jawaban setiap aitem instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang diperuntukkan untuk skala komunikasi interpersonal, dan skala Guttman mempunyai jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, positif-negatif” dan lain-lain (sugiyono,2010) untuk skala kepercayaan diri. Peneliti memperlihatkan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari dua jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan. Jawaban kesesuaian antar responden dengan pernyataan yang disajikan tersebut adalah:

skala Likert untuk skala komunikasi interpersonal :

[SS] : Sangat sesuai

[S] : sesuai

[TS] : tidak sesuai

[STS] : sangat tidak sesuai

Skala Guttman untuk kepercayaan diri :

Ya

Tidak

Adapun skala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skala langsung, yaitu skala yang dikerjakan oleh subyek penelitian dan subjek tinggal memilih

salah satu alternative jawaban yang telah disediakan. Skala yang akan dibuat terdiri dari:

1. Skala Kepercayaan diri

Skala Kepercayaan diri yang dikembangkan dalam penelitian ini mengukur enam ciri-ciri kepercayaan diri yaitu : Yakin kepada diri sendiri, Tidak tergantung pada orang lain, Tidak ragu-ragu, Merasa dirinya berharga, Tidak menyombongkan diri, Memiliki keberanian untuk bertindak. Skala kepercayaan diri yang digunakan adalah skala Guttman, maka pemberian skor aitem-aitem *favourable* bergerak 1-0 (dari ya – tidak) dan untuk aitem-aitem *unfavourable* bergerak dari 0-1 (tidak-ya) .

Berdasarkan empat alternative jawaban skala Likert dan dua alternatif jawaban skala Guttman tersebut, maka akan dilakukan pemberian skor pada aitem-aitem *favourable* bergerak dari 4-1 (dari SS sampai STS) dan untuk aitem-aitem *unfavourable* bergerak dari 1-4 (dari SS sampai STS), semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin baik komunikasi interpersonalnya dan pemberian skor pada aitem-aitem *favourable* bergerak dari 1-0 (ya-tidak) dan untuk aitem-aitem *unfavourable* bergerak dari 0-1 (tidak – ya), semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kepercayaan dirinya.

2. Skala Komunikasi interpersonal

Skala yang digunakan untuk mengukur komunikasi interpersonal dari subyek penelitian adalah skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yaitu aspek-aspek komunikasi interpersonal terdiri dari keterbukaan, aspek empati, aspek dukungan, aspek kepositifan, dan aspek kesetaraan.

Skala ukur diatas, disusun menggunakan skala likert, 4 pilihan jawaban yang berisi pertanyaan-pertanyaan positif (*favourable*) dan negative (*unfavourable*). Penilaian ini diberikan kepada masing-masing jawaban subyek pada setiap pertanyaan favorable adalah: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan empat alternative jawaban tersebut, maka pemberian skor aitem-aitem *favourable* bergerak dari 4-1 (dari SS sampai TST) dan untuk aitem-aitem *unfavourable* bergerak dari 1-4 (dari SS sampai STS).

1. Validitas dan reliabilitas

Reliabilitas dan validitas alat ukur yang merupakan dua hal yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah karna dua hal tersebut merupakan karakter utama yang menunjukkan suatu alat ukur perlu diketahui sebelum digunakan agar kesimpulan penelitian nantinya tidak keliru dan tidak memberikan gambar yang berbeda dari keadaan sebelumnya (Sugiyono, 2010).

1) Validitas alat ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi (Arikunto, 2006). Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak di ukur Arikunto, (2006). Ditambahkan oleh (Arikunto, 2006) menyatakan bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.tinggi

rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket di uji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa product moment rumus angka kasar dari pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total (Azwar, 2009) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap aitem) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kwadrat skor Y

2) Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien product moment) sebenarnya masih perlu dikorelasi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien menjadi lebih besar (Hadi,2000). Formula untuk membersihkan bobot ini dipakai formula *part whole*.

Formula part whole:

$$r_{xy} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

$r_{.bt}$ = koefisien korelasi setelah dikorelasikan dengan part whole

$r_{.xy}$ = koefisien korelasi sebelum dikorelasi

SD.y = standar deviasi total

SD.Y = standar deviasi butir

1) Reliabilitas alat ukur

Menurut Arikunto, 2006 menyatakan Realibilitas adalah sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetagui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subyek yang diukur memang belum berubah (Azwar,2007). Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat ukur itu mengukur suatu gejala sikap pada waktu berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama.

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Alpha (Azwar, 2007) dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_X^2} \right]$$

Keterangan :

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

SX^2 = Varians skor skala

2) Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal adalah teknik product moment dari Karl Pearson. Alasannya digunakan teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan product moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yang meliputi:

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal
2. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel tergantung.